

Analisis Pemahaman Peserta Didik Tingkat SMK/MAN Terhadap Keterampilan Menulis Slogan

Aisyah Kimberly Maroe

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
email: kimberly.maroe21@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 21/06/2023

Accepted: 30/11/2023

Published: 30/11/2023

Rachmayanti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Nur Kholifah Palaloi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Mahmudah Fitriyah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia



© 2023 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai perombakan kurikulum. Perombakan kurikulum dilakukan mulai dari peningkatan kualitas guru, perbaikan jam pelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran, hingga perbaikan bahan ajar. Tercatat dalam kurikulum 2013, bahan ajar atau materi yang dihadapi peserta didik kembali mengalami beberapa pembaharuan, termasuk hadirnya bahan ajar menulis slogan. Oleh karena itu, tujuan yang akan didapat dengan hadirnya penelitian ini adalah guna mengetahui kemampuan menulis slogan siswa-siswi tingkat SMK/MAN melalui kuesioner *Google Form*. Analisis deskriptif kuantitatif melalui kuesioner *Google Form* dipilih sebagai metode penelitian ini. Berdasarkan hasil jawaban yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner *Google Form* yang berisi kemampuan menulis slogan para siswa-siswi tingkat SMK/MAN, ditemukan sebanyak 51 orang responden.

Kata kunci: Iklan Slogan; Pembelajaran Menulis; Teks Slogan; *Google Form*;

Abstract

The development of education in Indonesia has gone through various curriculum reforms. The curriculum reform was carried out starting with improving the quality of teachers, improving class hours, improving learning facilities, and improving teaching materials. In the 2013 curriculum, teaching materials or materials faced by students again experienced several updates, including the presence of teaching materials for writing slogans. Therefore, the purpose of this research is to find out the ability to write slogans for SMK and MAN-level students through a Google Form questionnaire. Quantitative descriptive analysis through the Google Form questionnaire was chosen as the research method. Based on the results of the answers that were collected by the researchers through the Google Form questionnaire, which contained the ability to write slogans for students at the SMK/MAN level, it was found that 51 of respondents.

Keywords: Advertising Slogans; Learning to Write; Slogans Text; Google Forms;

PENDAHULUAN

Dahsyatnya gempuran teknologi, memaksa segala sendi kehidupan untuk terus-menerus melakukan pembaharuan, termasuk bidang pendidikan. Dari waktu ke waktu, bidang pendidikan di Indonesia melakukan segala upaya guna meningkatkan kualitas SDM, salah satunya adalah upaya penyempurnaan kurikulum. Dalam perkembangannya, bidang pendidikan Indonesia telah melewati berbagai perombakan kurikulum. Perombakan kurikulum dilakukan mulai dari peningkatan kualitas guru, perbaikan jam pelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran, hingga perbaikan bahan ajar.

Dalam perombakan kurikulum, perbaikan bahan ajar dilakukan guna terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik tak terkecuali kemampuan kreativitas. Tercatat pada kurikulum 2013, bahan ajar atau materi yang akan dihadapi peserta didik kembali mengalami beberapa pembaharuan, termasuk hadirnya bahan ajar menulis slogan. Berbicara mengenai slogan, negara Indonesia menghasilkan banyak slogan yang menarik, unik, dan tentunya mudah diingat. Contoh slogan yang pasti terdengar tidak asing adalah slogan iklan produk makanan instan “Indomie” yang berhasil menarik minat untuk membeli dan sangat mudah diingat yakni “Indomie, Seleraku”.

Berdasarkan KBBI, Definisi kata slogan memiliki arti beberapa kata yang unik dan menarik sehingga akan mudah dicerna dan diingat untuk mengungkapkan suatu hal. Selain itu, di dalam slogan terdapat unsur yang beragam seperti adanya beberapa kata dan suara. Slogan juga terdapat unsur yang berisi kaitan adanya sebab dan akibat. Definisi dari slogan dapat diartikan sebagai ungkapan atau frasa singkat yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu (Prasetyo et al., 2005: 91). Hadirnya bahan ajar atau materi terkait slogan sejak dalam kurikulum 2013, ditujukan untuk peserta didik agar mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berpikir. Bahan ajar teks slogan diperoleh pada jenjang pendidikan SMP/MTS dan SMA/SMK/MAN. Haryanto dalam Vemi Puspita Sari (2021: 23) mendeskripsikan teks slogan sebagai teks berisi kalimat singkat yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari sebuah organisasi hingga ideologi kelompok. Berdasarkan beberapa definisi slogan tersebut, disimpulkan bahwa teks slogan didefinisikan sebagai teks singkat yang memiliki nilai daya tarik dan sulit dilupakan guna menyampaikan tujuan dari suatu organisasi dan sebagainya.

Penelitian ini melampirkan beberapa penelitian relevan melalui penjelasan singkat yang digunakan sebagai pedoman dan pembeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Restina Mega, Mirandani, dan Dian Indihadi (2022) dengan judul “Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V”. Analisis deskriptif digunakan peneliti sebagai metode penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kemampuan siswa siswi sekolah dasar kelas v terkait menulis slogan melalui pendekatan bacaan teks narasi.

Dikatakan 25 orang berhasil memperoleh pemahaman yang baik dalam memahami teks slogan, sedangkan 5 orang dikatakan tidak berhasil dalam memahami teks slogan. Beralih dari penelitian pertama, penelitian kedua dilakukan oleh Trisman Harefa (2019) dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran *Concept Mapping* Terhadap Keterampilan Slogan". Analisis deskriptif digunakan peneliti sebagai metode penelitian. Hadirnya penelitian ini bertujuan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Slogan dengan Metode *Concept Mapping*. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dari Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai adalah 8,48 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 85. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 90,19 dengan nilai terendah 81 dan tertinggi 97. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari 26,92% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis slogan dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendeskripsian penelitian terdahulu di atas, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan objek yakni dilakukan pada siswa serta memiliki perbedaan pendekatan seperti melalui pendekatan teks narasi yang dilakukan peneliti pertama dan melalui pendekatan *Concept Mapping* dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan peneliti kedua. Oleh karena itu, tentunya penelitian ini melakukan pembaharuan yang terlihat dari pendekatan dengan memanfaatkan gempuran teknologi melalui sebuah pendekatan kuesioner *Google Form*.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melancarkan penelitian. Sumber data dari penelitian ini yaitu kuesioner tentang kemampuan menulis slogan yang peneliti bagikan kepada 51 siswa-siswi tingkat SMK/MAN, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil jawaban dari kuesioner tersebut. Data yang terhimpun secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat terhadap situasi yang sebenarnya, serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang peneliti siapkan kepada siswa-siswi tingkat SMK/MAN, lalu peneliti mengumpulkan hasil jawaban tersebut dan dipaparkan dengan bentuk persentase sebagai data yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner *Google Form* tercatat 51 orang yang merupakan jumlah total responden. Tampak dari tabel berikut.

Tabel 1 Data Keseluruhan Kuesioner

No	Analisis	Jumlah Bagian		Jumlah Total
		Ya	Tidak	
1	Pemahaman	47 Orang	4 Orang	51 Orang
2	Pengalaman	37 Orang	14 Orang	
3	Manfaat	49 Orang	2 Orang	
4	Langkah-Langkah	40 Orang	11 Orang	
5	Daya Ingat	47 Orang	4 Orang	

Melalui kuesioner yang *Google Form* sekaligus berdasarkan data di atas yang berisi tingkat kemampuan pemahaman menulis slogan para siswa-siswi tingkat SMK/MAN, dari total 51 orang ditemukan sebanyak 47 orang dengan hasil persentase 92,2% responden yang mengetahui tentang menulis slogan dan sebanyak 4 orang dengan hasil persentase 7,8% responden yang belum mengetahui tentang menulis slogan. Berikut akan ditampilkan hasil penelitian menggunakan diagram persentase melalui sebuah rumus yakni:

$$P = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Diagram Persentase Pemahaman Menulis Peserta Didik



Gambar 1 Diagram Persentase Pengetahuan Teks Slogan

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 37 orang dengan hasil persentase 72,5% responden yang pernah menulis slogan dan sebanyak 14 orang dengan hasil persentase 27,5% responden yang belum pernah menulis slogan. Berikut akan ditampilkan hasil penelitian melalui diagram persentase.

Diagram Persentase Pengalaman Menulis Peserta Didik



Gambar 2 Diagram Persentase Pengalaman Teks Slogan

Banyak responden yang mengetahui tentang slogan dengan menjelaskan pengertiannya. Dari berbagai pendapat responden yang menjelaskan apa itu slogan, kebanyakan responden menjelaskan bahwa slogan adalah kalimat pendek yang dapat mempengaruhi atau memotivasi orang lain. Terdapat 49 orang dengan hasil persentase 96,1% responden yang berpendapat bahwa menulis slogan dapat meningkatkan kreativitas dan sebanyak 2 orang dengan hasil persentase 3,9% responden yang berpendapat bahwa menulis slogan tidak meningkatkan kreativitas. Berikut akan ditampilkan hasil penelitian melalui diagram persentase.

Diagram Persentase Persetujuan Manfaat Kreativitas Menulis Teks Slogan



Gambar 3 Diagram Persentase Persetujuan Manfaat Menulis Teks Slogan

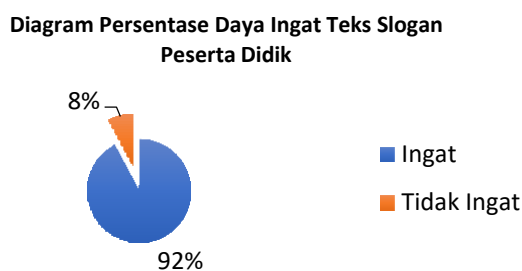
Terdapat 40 orang dengan hasil persentase 78,4% responden yang mengetahui langkah-langkah dalam menulis slogan dan sebanyak 11 orang dengan hasil persentase 21,6% belum mengetahui langkah-langkah dalam menulis slogan. Berikut akan ditampilkan hasil penelitian melalui diagram persentase.

Diagram Persentase Langkah-Langkah Menulis Teks Slogan



Gambar 4 Diagram Persentase Langkah-Langkah Menulis Teks Slogan

Kebanyakan responden belum memahami struktur dalam menulis slogan, beberapa juga merasa kesulitan dalam menulis sebuah slogan, seperti ide untuk membuat slogan terlihat menarik ataupun cara menentukan tema yang sesuai dengan iklan yang akan dibuat slogan. Terdapat 47 orang dengan hasil persentase 92,2% responden yang berpendapat bahwa slogan adalah sesuatu yang mudah diingat dan sebanyak 4 orang dengan hasil persentase 7,8% yang berpendapat bahwa slogan tidak mudah diingat. Berikut akan ditampilkan hasil penelitian melalui diagram persentase.



Gambar 5 Diagram Persentase Daya Ingat Teks Slogan Peserta Didik

Banyak responden yang mengingat slogan dengan mudah dan bisa memberikan contoh dari slogan tersebut seperti “KFC Jagonya Ayam”, “SCTV Satu untuk Semua”, “RCTI, Semakin Oke”, dan lain-lain. Banyak responden yang memiliki keinginan untuk menulis sebuah slogan dengan berbagai macam alasan seperti untuk menambah wawasan, untuk bisa membuat brand yang terkenal dengan slogan yang dibuat, ataupun sekedar untuk menguji kreativitas.

Pengetahuan Siswa dalam Menulis Slogan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, sudah banyak siswa yang mengetahui seperti apa menulis slogan itu. Dapat dilihat hasil jawaban dari pertanyaan yang tertera di *Google Form*, kebanyakan sudah memahami apa yang dimaksud dengan slogan. Salah satu siswa menjelaskan bahwa slogan adalah kalimat pendek atau ungkapan khas yang menarik dan mudah diingat. Ada juga yang menjelaskan bahwa slogan merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan tujuan tertentu, seperti untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap sesuatu, memberikan informasi tertentu sebagai imbauan atau motivasi yang bisa memengaruhi orang lain. Kebanyakan siswa juga berpendapat bahwa menulis slogan dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini terjadi karena siswa harus memikirkan bagaimana caranya membuat slogan dengan kata-kata yang tidak panjang tetapi dapat membuat orang lain termotivasi atau terpengaruh dengan kata-kata tersebut, karena penulisan slogan harus terdiri dari kalimat yang jelas, singkat, padat, dan bermakna. Dari hasil persentase dalam pertanyaan apakah siswa berpendapat bahwa slogan mudah diingat atau tidak, kebanyakan menjawab “Ya”, dikarenakan slogan tidak memiliki kalimat yang panjang untuk sulit diingat.

Dalam *Google Form* juga peneliti menanyakan apakah ada contoh slogan yang paling diingat oleh siswa. Dari pertanyaan tersebut, ada bermacam-macam contoh slogan yang diingat oleh para siswa. Beberapa contohnya adalah slogan dari produk Indomie yaitu "Indomie seleraku". Slogan dari produk minuman Teh Pucuk yaitu "Rasa teh terbaik ada dipucuknya". Slogan dari produk pasta gigi anak Kodomo yaitu "Kodomo teman baikku", maupun slogan dari perusahaan Yamaha yaitu "Yamaha semakin di depan". Terlihat dari banyaknya contoh slogan yang dijelaskan oleh para siswa, menunjukkan bahwa mereka bisa mengidentifikasi sebuah slogan dari suatu produk tertentu.

Hambatan Siswa dalam Menulis Slogan

Berdasarkan data yang tertera dari hasil jawaban para siswa dalam kuesioner yang peneliti sebar, ada beberapa hambatan atau kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam menulis slogan. Beberapa contoh hambatan yang pertama adalah seperti apa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menulis slogan. Kedua, bagaimana cara merangkai kata-kata agar dapat dipahami oleh orang yang membacanya, karena dalam membuat slogan harus memperhatikan diksi yang dipilih. Ketiga, seperti apa kosa kata yang cocok agar dapat membuat slogan yang baik dan benar, karena kosa kata yang tertera harus sesuai dengan visi atau tujuan yang telah ditentukan. Hambatan yang paling banyak dialami oleh para siswa yaitu mereka kesulitan mendapatkan ide untuk bisa membuat suatu kalimat yang pendek bisa menjadi sesuatu yang bisa menarik atau memengaruhi seseorang agar tujuan dari slogan tersebut tercapai, karena fungsi utama sebuah slogan adalah untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Tetapi dibalik hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa tentang pemahaman menulis slogan, mereka mempunyai keinginan yang bagus dalam menulis slogan. Dalam pertanyaan yang diberikan peneliti tentang apakah siswa memiliki keinginan untuk menulis slogan, jika Ya berikan alasannya. Dari pertanyaan tersebut, salah satu siswa menjawab ingin membuat slogan motivasi dengan alasan agar bisa menjadi pengingat dan penyemangat diri maupun orang lain. Ada juga siswa yang ingin menulis slogan dengan alasan bahwa menulis sebuah slogan adalah hal yang cukup menghibur dan kita dapat lebih luas mengutarakan ide-ide kreatif yang ada dalam diri kita mengenai suatu hal yang akan di slogankan.

SIMPULAN

Penemuan dan pengidentifikasian atas data-data yang diperoleh dari hasil jawaban para siswa melalui pendekatan kuesioner *Google Form* dengan 51 responden dari total keseluruhan. Melalui pendekatan kuesioner *Google Form* memberikan simpulan bahwa dari 51 Resposiswa-siswi tingkat SMK/MAN ditemukan sebanyak 47 orang dengan hasil persentase 92,2% responden yang mengetahui tentang menulis slogan dan sebanyak 4 orang dengan hasil persentase 7,8%

responden yang belum mengetahui tentang menulis slogan. Di samping itu, terdapat 37 orang dengan hasil persentase 72,5% responden yang pernah menulis slogan dan sebanyak 14 orang dengan hasil persentase 27,5% responden yang belum pernah menulis slogan. Selanjutnya, terdapat 49 orang dengan hasil persentase 96,1% responden yang berpendapat bahwa menulis slogan dapat meningkatkan kreativitas dan sebanyak 2 orang dengan hasil persentase 3,9% responden yang berpendapat bahwa menulis slogan tidak meningkatkan kreativitas. Kemudian, terdapat 40 orang dengan hasil persentase 78,4% responden yang mengetahui langkah-langkah dalam menulis slogan dan sebanyak 11 orang dengan hasil persentase 21,6% belum mengetahui langkah-langkah dalam menulis slogan. Terakhir, terdapat 47 orang dengan hasil persentase 92,2% responden yang berpendapat bahwa slogan adalah sesuatu yang mudah diingat dan sebanyak 4 orang dengan hasil persentase 7,8% yang berpendapat bahwa slogan tidak mudah diingat. Berdasarkan penemuan dan identifikasi data-data tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik tingkat SMK/MAN memiliki pemahaman yang sangat baik terkait pemahaman teks slogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2012). Menulis Poster Dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis. *Jurnal Semantik*, 1(1), 65.
<https://doi.org/10.22460/Semantik.V1i1.P%25p>
- Harefa, T. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Concept Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Slogan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 343. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V2i2.641>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). KBI Daring. Dipetik Juni 21, 2023, Dari Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia: <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/>
- Iswatiningsih, D., Dkk. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indionesia*, 5(1), 143.
- Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 273.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1629>
- Prasetyo, E. H. (2005). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Mediatama

- Rahmawati, I. &. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Slogan/Poster Dengan Media Gambar Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII SMPLB Di SLB Suharjo Putra Patuk Gunungkidul. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.30738/caraka.v1i2.1602>
- Salsabila, U. H., Fitrah, P. F., & Nursangadah, A. (2020). Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 78.
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, Dan Poster*. Palembang: Yayasan Hidayatul Mubtadi'in (HM Publisher).